

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 271,35 jiwa dengan pulau jawa yang memiliki daerah terpadat dengan 151,6 jiwa serta negara Indonesia memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, hal ini yang membuat negara indonesia patut disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya. Baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dari tahun ketahun banyak mahasiswa yang lulus pada perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Hal ini seharusnya menjadi keuntungan bagi negara Indonesia untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Namun kenyataannya yang terjadi di sektor lulusan perguruan tinggi setelah lulus diarahkan pada sektor formal. Banyak lulusan perguruan tinggi tidak berusaha untuk berwirausaha dan menciptakan pekerjaan sendiri. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi rendah.

Pengangguran adalah masalah yang dihadapi semua Negara, khususnya Indonesia. Masalah dari pengangguran dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran di Indonesia yang bahkan meningkat setiap tahunnya. Pengangguran bisa disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sesuai dengan lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Menurut Wijaya (2021) di lapangan bahkan menemukan fakta yang pengangguran terdidik di Indonesia cukup besar. Pengangguran itu bukanlah sebuah pilihan untuk tidak bekerja, melainkan akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Menurut Vernanda & Rokhmani (2021) Pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Dampak-dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila angka pengangguran tinggi, otomatis angka kemiskinan juga meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan khusus dari pemerintah untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan februari 2021 menunjukkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai angka 6,26%. Jumlah angkatan kerja pada februari 2021 sebanyak 139,81 juta orang, naik

1,59 juta orang dibanding agustus 2020. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,31 persen poin. Berikut jumlah tingkat pengangguran terbuka dari tahun ke tahun.

**Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

No	Tahun	Februari	Agustus
1	2017	5,33%	5,34%
2	2018	5,13%	5,50%
3	2019	5,01%	5,28%
4	2020	4,99%	7,07%
5	2021	6,26%	6,49%

Sumber: BPS 2021

Berdasarkan Tabel menyebutkan jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan februari 2017 sebesar 5,33% dan bertambah pada bulan agustus sebesar 5,34% , tahun 2018 sebesar 5,13% bertambah pada bulan agustus sebesar 5,50%, tahun 2019 bulan februari sebesar 5,01% bertambah pada bulan agustus sebesar 5,28% , tahun 2020 sebesar 4,99% bertambah bulan agustus sebesar 7,07% , dan pada tahun 2021 bulan februari sebesar 6,26% bertambah bulan agustus sebesar 6,49%. Data diatas menunjukkan pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahun. Berikut merupakan data Tingkat Pengangguran berdasarkan sektor pendidikan.

**Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka pada Sektor Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	TPT 2021 (%)
1	SMA Kejuruan	11,13
2	Diploma I/II/III	5,87
3	Universitas/ Sarjana	5,98

Sumber: BPS 2021

Pengangguran juga terjadi pada sektor pendidikan terutama pada lulusan universitas berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mencapai 5,64% naik pada tahun 2020 mencapai angka 7,35% dan pada tahun 2021 mencapai 5,98%. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan mengalami sebuah peningkatan apabila perguruan tinggi tidak mampu mengarahkan mahasiswa dan lulusannya menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut (Wijaya, 2021)

Lulusan perguruan tinggi yang ada Indonesia akan bersaing dengan lulusan universitas negeri lain, sehingga perlu bimbingan dan dukungan yang tepat agar lulus perguruan tinggi tidak terbatas untuk menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diatas rendahnya pendidikan mengenai berwirausaha serta kreativitas dan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha merupakan tanggung jawab yang serius bagi lembaga pendidikan dan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pengangguran di kalangan terdidik masih tinggi, sehingga perlu dilakukannya alternative untuk memberdayakan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui wirausaha.

Menurut Data Badan Pusat Statistik di Indonesia, tingkat pengangguran tertinggi diciptakan oleh kelompok terpelajar. Rendahnya minat anak muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini merupakan sebuah gagasan yang serius. Berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, pendidikan, industri, dan masyarakat telah melakukan beberapa upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Menurut Daniel & Handoyo (2021) Namun, pada kenyataannya banyak dari pemuda pemudi di Indonesia yang hanya tertarik menjadi pencari kerja dari pada pencipta lapangan kerja. Bagi sarjana yang telah mendapatkan pekerjaanpun, nasib mereka masih terancam dengan PHK yang membuat pekerjaan tidak aman, mengingat kondisi perekonomian Indonesia masih belum bangkit dari keterpurukan . Krisis global yang menginduk kepada kapitalisme berimbas juga pada tingkat pengangguran.

Pengangguran yang tinggi, sehingga perlu dilakukan alternative untuk memecahkan permasalahan tersebut salah satunya yaitu memberdayakan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui wirausaha. Menumbuhkan rasa wirausaha pada mahasiswa diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Trihatmoko & Harsono kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada sumber daya secara berkelanjutan (Wijaya, 2021). Menurut Marfuah (2021) wirausaha telah menjadi suatu objek untuk membuktikan kepada kalangan anak muda, untuk menambah kewirausahaan bias lakukan dengan berbagai cara, tetapi langkah awal yang harus diambil pertama adalah meningkatkan pengetahuan dan kreativitas tentang minat berwirausaha. Menurut Wijaya (2021) berwirausaha juga mendukung hubungan positif antara aktivitas kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Niat kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam membentuk suatu usaha.

Menurut Wijaya (2021) Tingginya jumlah pengangguran berpendidikan tinggi menunjukkan bahwa proses pendidikan diperguruan tinggi kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata didalam masyarakat. Perguruan tinggi belum dapat menghasilkan lulusan yang mampu berkreasi didalam keterbatasan.

Peneliti tertarik meneliti pada perguruan tinggi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) karena Universitas Negeri Jakarta berada ditengah ibu kota yang banyak mendapatkan peluang yang besar untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi lulusan universitas masih banyak yang menganggur dan kurang berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi pada fakultas ekonomi di Universitas Negeri Jakarta, masih sedikit lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang memilih profesi berwirausaha karena pengetahuan mereka tentang berwirausaha dirasa masih kurang serta tidak menguasai pada bidang tersebut.

**Tabel 1.3 Jumlah Profesi Lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ tahun 2020**

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Guru	66
2.	Pegawai	334
3.	Wirausaha	10
4.	Lainnya	9
5.	Belum bekerja	61
Jumlah Mahasiswa		480

Sumber: CDC *Tracter Studi* FE UNJ 2020

Berdasarkan hasil observasi didapatkan data sebanyak 480 mahasiswa yang lulus pada tahun 2020 pada fakultas ekonomi bidang akademik di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) didapatkan data alumni yang berprofesi pekerjaan guru sebanyak 66 orang, pegawai sebanyak 334 orang, wirausaha sebanyak 10 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 61 orang dan belum bekerja sebanyak 9 orang dari beberapa jurusan yang ada di fakultas ekonomi. Menurut data *Tracter Study* diatas profesi wirausahawan pada alumni Fakultas Ekonomi kurang diminati walaupun jurusan yang di ambil adalah ekonomi yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya akan dihadapkan berbagai pilihan berkarir, baik di bidang kependidikan maupun pemerintahan. Dengan

menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Berdasarkan data diatas rata-rata pada lulusan diperguruan tinggi lebih memilih mencari lowongan pekerjaan di instansi pemerintah atau swasta dari meningkatkan kreativitas dengan cara membuka lapangan pekerjaan (berwirausaha). Menciptakan lulusan perguruan tinggi untuk menjadi seorang wirausahawan bukan hal yang mudah. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan, Kementrian Pemuda dan Olahraga menyatakan bahwa rendahnya minat berwirausaha pemuda saat ini karena masih berorientasi menjadi pekerja di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Pegawai Negri Sipil (PNS).

Menurut Marfuah (2021) minat berwirausaha merupakan rasa suka yang disertai dengan keinginan untuk mempelajari,mengetahun dan membuktikan yang lebih lanjut pada wirausaha, minat untuk berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa saat ini sebenarnya sudah cukup tinggi namun ada beberapa factor yang membuat hilangnya niat dan minat untuk berwirausaha seperti, kurangnya pendidikan berwirausaha,kurangnya kreativitas dan kurangnya motivasi. Menurut Wijaya (2021) Minat adalah kondisi yang mempunyai objek tak berwujud, dengan adanya minat dapat mengarahkan seseorang pada kondisi yang baik atau juga menimbulkan dampak negatif bagi orang tersebut. Minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Melalui minat, akan dipengaruhi oleh sebuah motivasi seseorang untuk berbisnis. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Beberapa bahkan memasukan mata kuliah tentang kewirausahaan dalam kurikulum mahasiswa dibimbing dan diarahkan untuk memulai bisnis dengan terjun langsung secara sendiri agar mahasiswa memiliki mental sebagai wirausaha, memahami dunia wirausaha dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha (Marfuah, 2021).

Menurut Daniel & Handoyo (2021) Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya internalisasi jiwa dan mentalitas kewirausahaan melalui lembaga pendidikan dan lembaga pelatihan lainnya. Memiliki pengetahuan yang luas tentang kewirausahaan dapat mempengaruhi pandangannya tentang kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausahawan harus memiliki pengetahuan khusus terkait bisnis yang akan dijalankan. Salah satu factor yang cukup penting dalam mempengaruhi intensitas berwirausaha mahasiswa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mempertahankan martabat manusia di kalangan masyarakat. Selain itu, melalui pendidikan, seseorang dapat berkesempatan untuk mengembangkan bakat dan

kemampuannya. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah mengarahkan mahasiswa tersebut untuk mempunyai sikap dan perilaku yang inovatif. Untuk mendirikan suatu usaha dibutuhkan modal yang dapat digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Menurut Marfuah (2021) Negara yang maju maka semakin banyak pula yang berpendidikan dan semakin dapat dirasakan betapa pentingnya dunia berwirausaha.

Selain pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, kreativitas merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Itulah sebabnya mengapa seorang wirausaha selalu dituntut untuk memiliki kreativitas. Menurut Vernanda & Rokhmani (2021) Dari kreativitasnya akan terbukti bahwa betul-betul memiliki citra kemandirian yang mampu menunjukkan untuk berinovasi dengan banyak orang sehingga kemudian dengan rela mengikutinya untuk berwirausaha. Dimana kreativitas itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata. Kreativitas juga dapat mempengaruhi motivasi mahasiswanya untuk berwirausaha. Sikap kreatif dalam hal ini dituntut untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai upaya untuk memulai usaha dan menciptakan suatu lapangan kerja.

Menurut Wijaya (2021) kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Dari kreativitasnya akan terbukti bahwa mahasiswa memiliki citra kemandirian yang mampu mengembangkan pengetahuannya untuk berminat berwirausaha. Kurangnya kemampuan untuk menciptakan hal baru dikarenakan resiko-resiko yang dialami wirausahawan membuat mahasiswa sulit mengembangkan kreativitasnya terhadap minat berwirausaha.

Tanpa adanya suatu motivasi juga tidak akan menghasilkan apapun untuk berjalanya suatu kewirausahaan. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, motivasi tersebut akan mendorong minat seseorang untuk berwirausaha secara sukarela. Motivasi berwirausaha sebagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan penggerak dari dalam diri mahasiswa. Sedangkan motivasi berwirausaha itu sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar lingkungan sekitar, penjelasan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Iswandari,2013). Menurut Nurmansyah (2017) Dalam penelitian yang pernah dilakukan peranan perguruan tinggi dalam memotivasi mahasiswanya menjadi wirausahawan sangatlah penting. Masalahnya adalah bagaimana pihak perguruan tinggi mampu melakukan peranannya

dengan benar dan mampu menghasilkan sarjana yang siap berwirausaha. Peranan pihak perguruan tinggi dalam menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah sangatlah penting sesuai dengan pendapat Thomas Zimmerer bahwa memulai bisnis, bisa pada saat masa kuliah berjalan, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana peranan perguruan tinggi dalam hal memotivasi mahasiswanya untuk bergabung dalam wadah tersebut (Wijaya, 2021) . Karena tanpa memberikan gambaran yang secara jelas manfaat dari berwirausaha, maka besar kemungkinan para mahasiswanya tidak ada yang termotivasi untuk memperdalam keterampilan berbisnisnya.

Motivasi yang semakin besar kepada mahasiswa menyebabkan wadah yang disiapkan oleh pihak perguruan tinggi tidak sia-sia, melainkan akan melahirkan wirausahawan muda yang handal. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Sehingga semakin berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang dibuka. Sebab banyak mahasiswa merasa takut menghadapi resiko bisnis yang mungkin muncul yang membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini.

Berdasarkan latar belakang diatas pentingnya pendidikan kewirausahaan, kreativitas serta motivasi berwirausaha merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan minat berwirausaha. Sebab dalam data studi fakultas ekonomi yang terlihat, kurangnya mahasiswa untuk melanjutkan karier menjadi wirausaha. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang mengharapkan setelah lulus kuliah mahasiswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, beberapa perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Adakah Pengaruh Langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

2. Adakah Pengaruh Langsung Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Adakah Pengaruh Langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
4. Adakah Pengaruh Langsung Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan , kreativitas dan motibasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negrti jakartadiharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta mendapatkan manfaat sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dlam referensi ilmiah bidang pendidikan terkait berkaitan dengan kreativitas dan motivasi berwirausaha.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan mahasiswa terkait dengan minat berwirausaha dan penelitian ini diharapkan dapat menambah presepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk minat berwirausahadapat dijadikan bekal untukberwirausaha.



b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan fakultas ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan, kreativitas, motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi kampus untuk dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan kompetensi para mahasiswa siswa agar memiliki pendidikan, kreativitas, motivasi dan minat yang tinggi dalam berwirausaha .

